

Evaluasi Pengembangan Ekowisata pantai Batu Kuda Di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

(Evaluation of Ecotourism Development of Batu Kuda Beach in Tulehu Village, Salahutu District, Central Maluku Regency)

Tahir Tuasikal^{1,*}

¹Fakultas Perikanan Universitas Darussalam Ambon,

*Email korespondensi : tahir@unidar.ac.id

Abstract

One beach tourism found in Salahutu District is the tourism area of Batu Kuda beach located in Tulehu Village, Salahutu District, Central Maluku Regency. This area is located in on of exotic waters in the world characterized with rocky and partially sandy beach. Thi beach also has attractive flora and coral reefs. Batu kuda Beach is categorized as a developed tourism site as already equipped with adequate facilities supporting the development of ecotourism. This research aimed to evaluate the development of ecotourism of Batu Kuda Beach in Tulehu Village, Salahutu District. The data were randomly and directly collected from the research locations by interviewing the managers, stakeholders, and visitors followed by distributing the questionnaires. The number of respondents were 20 people, representing one visitor visiting the tourism site every 20 days. The data were then descriptively analyzed to individually reveal the data or sample conditions of each research variable. The research results show that the ecotourism development of this Batu Kuda beach was adequately good proven with the addition and development of facilities to feasibly used by the visitors. The addition of facilities will potentially increase the visitors. Meanwhile, the other development included the retribution rationalization

Keywords: Development Evaluation, beach tourism, Batu Kuda

Abstrak

Salah satu wisata pantai yang ada di kecamatan salahutu adalah kawasan wisata Pantai Batu Kuda yang terletak di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Kawasan ini terletak di salah satu perairan eksotik di dunia dengan ciri kawasan pantai berbatu dan sebagiannya berpasir. Pantai ini juga memiliki terumbu karang, flora yang menarik. Pantai Batu kuda termasuk salah satu kawasan wisata yang sudah berkembang dengan adanya berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan ekowisata Pantai Batu Kuda di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu. Metode pengumpulan data dilakukan secara acak dan secara langsung pada lokasi penelitian dengan cara wawancara dengan pengelola, pemangku kepentingan dan pengunjung serta menyebarkan kuesioner. Jumlah responden adalah 20 orang, mewakili satu orang tiap kunjungan selama 20 hari. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif untuk mengungkapkan keadaan atau data sampel untuk masing-masing variable penelitian secara tunggal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perkembangan yang terjadi pada ekowisata Pantai Batu Kuda ini cukup baik dengan terdapat beberapa penambahan sarana dan juga perbaikan sarana yang sudah ada agar lebih layak untuk digunakan oleh pengunjung. Penambahan sarana akan berpotensi meningkatkan kunjungan. Sementara itu pengembangan lainnya misalnya adalah rasionalisasi retribusi.

Kata kunci: Evaluasi pengembangan, wisata pantai, Batu Kuda.

I. Pendahuluan

Ekowisata merupakan basis wisata alam yang berfokus pada pendidikan, interpretasi dari lingkungan dan dikelola secara *sustainable* [1]. Sedangkan ekowisata pantai adalah salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatannya menitikberatkan pada daerah pantai dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada di wilayah daratannya maupun wilayah perairannya [2]. Ekowisata pantai juga bisa dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan di daerah pantai dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di pantai [3]. Kegiatan ekowisata pantai telah terbukti meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik pengelola, masyarakat sekitar, termasuk kegiatan penelitian [4].

Evaluasi terhadap suatu kawasan pariwisata penting dilakukan karena beberapa alasan (a) percepatan pembangunan kawasan, (b) peningkatan kunjungan tamu, (c) peningkatan taraf hidup masyarakat dan (d) keberlanjutan ekologi dan ekosistem suatu kawasan [5] [6]. Evaluasi berpotensi untuk mengembangkan kawasan wisata menggunakan prinsip kelestarian [7]. Evaluasi ini juga sangat berkaitan dengan 5 pilar pariwisata, yakni *attraction, accessibility, amenity, ancillary, dan community involvement* [8].

Wilayah pesisir dan laut memiliki daya tarik tersendiri dimana kehidupan bawah laut biasanya dimanfaatkan sebagai potensi wisata untuk dikembangkan [9] [10]. Ekosistem ini meliputi bentang alam, flora, fauna, dan masyarakat setempat yang saling berinteraksi [11] [12]. Kawasan wisata Pantai Batu Kuda yang terletak di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Area ini memiliki daya tarik karena menjadi salah satu objek wisata pantai. Pantai Batu kuda termasuk salah satu kawasan wisata yang sudah sangat berkembang dengan sudah adanya berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan ekowisata Pantai Batu Kuda. Pemerintah juga telah memberikan stimulus pengembangan kawasan ekowisata Pantai Batu Kuda. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengembangan ekowisata di pantai Batu Kuda Desa Tulehu. Selain itu juga dilakukan untuk menganalisis infrastruktur yang telah tersedia di kawasan Pantai Batu Kuda dan pengembangannya. Penelitian bermanfaat untuk peningkatan kualitas layanan dan potensi peningkatan potensi kunjungan wisatawan..

II. Metode Penelitian

Data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Kuisisioner di berikan kepada pengunjung. Jumlah pengunjung adalah 20 orang dan dilakukan selama 20 hari. Selain pengunjung, kuisisioner juga diberikan kepada pengelola dan pemangku kepentingan terkait. Analisis dilakukan terhadap fasilitas, jumlah kunjungan dan kepuasan pengunjung atau wisatawan. Analisis yang dilakukan adalah deskriptif berdasarkan dengan hasil kuisisioner.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pantai Batu Kuda merupakan salah satu ekowisata pantai yang cukup indah dengan bebatuan karang yang cukup besar serta pemandangan laut yang indah. Pantai Batu Kuda sesuai **Gambar 1** terletak di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Desa ini berbatasan langsung bagian utara dengan Selat Haruku, sebelah

selatan dengan Gunung Salahutu, Sebelah timur dengan Desa Suli dan Sebelah barat dengan Desa Waai.



Gambar 1. Peta dan Gambar Lokasi Penelitian

3.2. Gambaran Umum Kawasan Pantai Batu Kuda

Pantai Batu Kuda awalnya merupakan area yang tidak terkenal dan tidak diminati. Sejak tahun 2009, pengelola melihat adanya daya tarik pada pantai ini dengan adanya seongkah batu karang yang berbentuk kuda, saat itu pun pengelola mulai melakukan pembersihan dan menjadikan kawasan ini menjadi satu tempat wisata baru. Lambat laun kawasan ini mulai di kenal dan berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata andalan di Desa Salahutu. Keseluruhan areal batu kuda sekitar 200-300m², dengan substrat pasir berbatu dan karang dengan ukuran yang cukup besar.

Pantai Batu Kuda memiliki daya tarik alami yang sangat baik seperti bongkahan karang- karang yang sangat indah hanya saja belum ada pengembangan lebih lanjut dari pihak pengelola. Pantai ini sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai yakni dari gedung aula, gedung seni, musholah, dan toilet, yang secara fisik kondisinya masih sangat baik.

3.3. Retribusi

Setiap pengunjung yang berniat untuk menikmati keindahan dan fasilitas yang ada di Pantai Batu Kuda, pengelola memberlakukan tarif masuk seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Tarif masuk dan penggunaan fasilitas pada ekowisata pantai batu kuda

No	Jenis aktifitas	Tarif (Rp)
1.	Akses masuk pengunjung	
	Dewasa	5000
	Anak-anak	3000
2..	Penggunaan air bersih	
	Buang air kecil	2000
	Buang air besar	3000
	Mandi	5000

Sumber : Data Penelitian (wawancara)

3.4. Aksesibilitas Menuju Pantai Batu Kuda

Wisatawan yang ingin berkunjung ke ekowisata Pantai Batu Kuda lebih mudah jika menggunakan kendaraan pribadi. Alasannya adalah lebih murah dan lebih efisien di karenakan letak Pantai Batu Kuda yang cukup jauh dari jalan raya. Transportasi umum belum melewati kawasan ini. Dari kota Ambon, Wisata Pantai Batu Kuda dapat di tempuh dengan perjalanan sekitar \pm 30 menit, dengan jarak 26 Km.



Gambar 2. Aksesibilitas menuju batu kuda

3.5. Fasilitas Pendukung Lainnya

Fasilitas pendukung yang disediakan di ekowisata Pantai Batu Kuda antara lain adalah:

1) Jalan masuk

Aksesibilitas untuk memasuki lokasi Pantai Batu Kuda akses jalan masuk menuju kawasan ekowisata cukup baik dengan gapura pintu masuk yang cukup bagus. Aksesibilitas dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Jalan Masuk menuju Batu Kuda

2) Fasilitas umum seperti toilet dan kamar mandi sudah tersedia. Air bersih cukup tersedia dan kebersihannya cukup diperhatikan.



Gambar 4. Toilet dan kamar mandi

3) Tempat duduk/Gazebo

Tempat duduk/gazebo yang terdapat di ekowisata Pantai Batu Kuda cukup banyak ± terdapat 8 buah gazebo, dan masih sangat baik.



Gambar 5. Tempat duduk/Gazebo.

4) Fasilitas pendukung lain yang terdapat di ekowisata Pantai Batu Kuda

Selain fasilitas umum, kawasan ini juga menyediakan fasilitas tambahan yang di bangun oleh pengelola sendiri serta beberapa fasilitas yang di berikan oleh pemerintah dan dinas pariwisata yakni gedung aula, gedung seni, mushola dan gazebo.

3.6. Kebersihan pantai

Kondisi pantai di kawasan Batu Kuda tingkat kebersihannya kurang begitu baik, karena kurangnya tempat sampah yang tersedia di sini sehingga membuat pengunjung membuang sampah sembarangan dan membuat cukup kotor. Kebersihan sarana dan fasilitasnya sangat baik. Fasilitas yang ada terlihat cukup terawat dengan baik dan sangat layak di gunakan. Untuk kebersihan launya sangat bersih, karena tidak terlalu banyak aktifitas yang bersentuhan lngsung dengan air lut seperti berenang, diving ataupun snorkeling. Wisatawan melakukan kegiatan ekowisata karena alasan pertama, potensi Pantai Batu Kuda sebagai tempat aktivitas ekowisata yang alami, kedua fasilitas ekowisata sedangkan yang terakhir adalah faktor pelayanan dan tingkat kepuasan terhadap fasilitas yang ditawarkan.

3.7. Evaluasi Sarana Dan Prasarana

Pertama kali lokasi ini dijadikan sebagai tempat ekowisata, sarana dan prasarana yang sudah ada dan disediakan oleh pengelola hanya toilet/WC. Kemudian pada tahun 2015-2017 pengelola ekowisata Pantai Batu Kuda membangun fasilitas tambahan seperti gedung aula, gedung seni, musholah, dan juga perbaikan toilet. Fasilitas yang di bangun hingga kini kondisi fisiknya masih cukup terawat dan sangat layak untuk digunakan oleh pengunjung. Pada tahun 2014 gazebo yang dimiliki Pantai Batu Kuda hanya ± 4 buah, kemudian pengelola membangun lagi gazebo pada tahun 2015 sebanyak 4 buah lagi jadi total gazebo yang ada saat ini mengalami perkembangan dari 4 buah menjadi total terdapat 8 buah gazebo.

Tabel 4. Perkembangan sarana yang ada di Pantai Batu Kuda

No	Sarana Prasarana	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	Musholah	-	Dibangun 1 buah musholah	diperbaiki	Layak digunakan
2	WC	Terdapat 1 buah WC	-	Diperbaiki dan ditambah sebuah kamar mandi	Layak digunakan
3	Gazebo	4 buah	Ditambah 4 buah lagi	-	Layak digunakan
4	Gedung Aula	-	-	-	Dibangun sebuah gedung aula
5	Gedung Seni	-	-	-	Dibangun sebuah gedung seni

Sumber : Data Penelitian (wawancara)

3.8. Evaluasi Daya Tarik Pantai Batu Kuda

Salah satu daya tarik Pantai Batu Kuda adalah sebuah batu karang yang berbentuk kuda, karena aktifitas erosi pantai sehingga menyebabkan batu berbentuk kuda ini patah, dan tidak membentuk kuda. Pengelola membuat beberapa gazebo yang diletakkan di atas batuan karang dan beberapa fasilitas tambahan untuk menjadi daya tarik baru bagi pengunjung dan akan terus melakukan upaya untuk menarik wisatawan berkunjung ke ekowisata Pantai Batu Kuda. Namun untuk daya tarik alamnya masih kurang dikembangkan.

3.9. Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengunjung di Ekowisata Pantai Batu Kuda

Dari hasil pengisian kuesioner oleh 20 responden pada lokasi penelitian maka di peroleh hasil sebagai berikut:

1) Tujuan wisatawan di Pantai Batu Kuda

Tujuan wisatawan melakukan kegiatan wisata ke Pantai Batu Kuda dapat di lihat pada **Tabel 5**. Sebagian besar pengunjung yang datang di ekowisata Pantai Batu Kuda datang untuk mengisi waktu libur bersama teman dan keluarga. Pengunjung yang datang hanya sekedar duduk menikmati pemandangan pantai dan berfoto.

Tabel 5. Tujuan kunjungan wisatawan

No	Aktivitas	Jumlah (Orang)
1	Liburan	18
2	Penelitian	-
3	Acara	2
Jumlah		20

Sumber : Data Penelitian (wawancara)

2) Tingkat Kunjungan

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke ekowisata Pantai Batu Kuda beragam. Terlihat ada yang baru pertama kali tapi dan juga yang sudah sering berkunjung ke sini dapat di lihat ada 6 responden yang sudah berkunjung di Pantai Batu Kuda lebih dari 5 kali. Ini menunjukkan Pantai Batu Kuda juga merupakan salah satu tempat wisata yang cukup digemari oleh wisatawan.

Tabel 6. Tingkat kunjungan

	Jumlah kunjungan	Jumlah (orang)
1	Pertama kali	4
2	2 kali	7
3	3-5 kali	3
4	≥ 5 kali	6
Jumlah		20

Sumber : Data Penelitian (wawancara)

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa 12 responden mengatakan puas dengan perkembangan yang terjadi sangat baik dengan adanya fasilitas tambahan yang di sediakan, 6 responden mengaku cukup baik dengan perkembangan yang sudah di lakukan oleh pengelola pada ekowisata batu kuda, 2 responden merasa kurang baik perkembangan yang ada di ekowisata batu kuda ini dilihat dari pemanfaatan sarana yang masih kurang yakni seperti gedung seni dan aula yang tidak terlalu di fungsikan dengan baik. Selain itu juga kurangnya promosi dari pengelola mengenai ekowisata Pantai Batu Kuda ini. Potensi alam dan sarana yang memadai tapi tidak di barengi dengan kreatifitas pengelola untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Batu Kuda.

Tabel 7. Akses menuju lokasi pantai batu kuda

No	Indikator	Kriteria			Jumlah (orang)
		Puas	Cukup puas	Kurang puas	
1	Jalan masuk	14	5	1	20
2	Sarana transportasi	11	8	1	20
3	Penunjuk arah	6	4	10	20

Sumber : Data Penelitian (wawancara)

3.10. Indeks Kepuasan Pengunjung

Indikator Kepuasan Pengunjung dilakukan terhadap 7 kriteria, dari mulai akses hingga harga makanan yang ditawarkan. Hasilnya fluktuatif dan tiap kriteria dijelaskan sebagai berikut:

1) Akses menuju Pantai Batu Kuda

Indeks kepuasan pengunjung terhadap akses menuju ekowisata pantai batu kuda dapat dilihat pada **Tabel 7**. Akses ke Pantai Batu Kuda ini cukup baik dari jalan masuknya yang dirasa cukup baik oleh para pengunjung dan juga sarana transportasinya yang cukup baik. Terdapat kekurangan penunjuk arahnya baik karena memang belum ada, maupun ada yang telah rusak.

2) Transportasi yang di gunakan wisatawan

Tabel 8. Transportasi yang digunakan

No	Transportasi	Jumlah (orang)
1	Kendaraan pribadi	16
2	Jalan kaki	-
3	Kendaraan umum	4
Jumlah		20

Sumber : Data Penelitian (wawancara)

Tabel 8 menunjukkan sebagian besar pengunjung menggunakan kendaraan pribadi baik kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat dimana bagi pengunjung dengan menggunakan kendaraan pribadi lebih cepat dan juga efisien dan murah, dan juga letak Pantai Batu Kuda yang cukup jauh dari jalan raya membuat pengunjung yang menggunakan kendaraan umum lebih mudah menuju lokasi wisata Batu Kuda ini.

3) Kebersihan Fasilitas Pantai Batu Kuda

Kebersihan fasilitas di wisata Pantai Batu Kuda ini sangat baik, dimana untuk semua fasilitas yang di tawarkan pengunjung merasa puas dengan kebersihan yang ada di Pantai Batu Kuda ini. Oleh karena itu harus tetap dijaga kebersihannya.

Tabel 9. Kebersihan fasilitas Pantai Batu Kuda

No	Indeks Kepuasan	Kriteria			Jumlah (orang)
		Puas	Cukup puas	Kurang Puas	
1	Tempat parkir	15	4	1	20
2	Pondok/kantin	15	5	-	20
3	Toilet/WC	14	3	3	20
4	Musholah	17	3	-	20

Sumber : Hasil Wawancara

4) Daya Tarik Pantai Batu Kuda

Dari data di atas daya tarik yang ada di Pantai Batu Kuda ini cukup baik dengan pemandangan alam yaitu hamparan laut yang bersih dan indah dengan bebatuan karang yang juga menjadi satu daya tarik di Pantai Batu Kuda. Flora dan Fauna yang

juga menjadi daya tarik disini cukup baik. namun perlu di tingkatkan lagi karena ada beberapa responden yang mengatak perlu adanya peningkatan daya tarik agar dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke sini.

- 5) Pendapat wisatawan mengenai kondisi fisik sarana dan prasarana Pantai Batu Kuda
Dari hasil pengisian kuesioner oleh 20 oarng responden didapatkan hasil 11 orang mengatakan puas, 6 orang mengatakan cukup puas, dan 3 orang mengatakan kurang puas. Ini menunjukkan sarana dan prasarana yang yang di ekowisata Pantai Batu Kuda secara fisik masih sangat baik.

Tabel 10. Daya tarik pantai batu kuda

No	Indeks Kepuasan	Kriteria			Jumlah (orang)
		Puas	Cukup puas	Kurang puas	
1	Pemandangan alam	14	4	2	20
2	Flora dan fauna	10	7	3	20
3	Pantai	13	4	3	20

Sumber : Data Penelitian (wawancara)

- 6) Pendapat wisatawan mengenai kelayakan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Batu Kuda
Dari 20 orang responden yang di wawancarai 10 orang mengatakan puas, 8 orang mengatakan cukup puas, 2 orang mengatakan kurang puas. Ini menunjukkan kelayakan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Batu Kuda cukup baik dan masih layak digunakan. Hanya perlu sedikit perbaikan pada musholah.
- 7) Pendapat wisatawan mengenai sikap pengelola di ekowisata Pantai Batu Kuda
Dari 20 orang responden 11 orang mengatakan puas, 6 mengatakan cukup puas dan 3 orang mengatakan kurang puas. Ini menunjukkan sikap yang di tunjukan oleh pengelola cukup baik dan cukup memperhatikan kebersihan lingkungan pantai batu kuda.
- 8) Pendapat wisatawan mengenai harga jajanan yang terdapat di Pantai Batu Kuda.
Dari 20 orang responden yang diwawancarai 16 orang mengatakan harga jajanan cukup terjangkau, 3 orang mengatakan murah dan 1 orang lainnya mengatak mahal. Ini menunjukkan harga jajanan yang ada di Pantai Batu Kuda cukup terjangkau oleh semua kalangan dan jajanan yang ada juga beragam mulai dari makanan dan minurman ringan.

3.11. Pendapat Masyarakat Mengenai Wisata Pantai Batu Kuda

Pantai Batu Kuda cukup menarik dari segi potensi alaminya juga dari sarana dan prasarananya. Potensi alaminya yakni pemandangan alamnya yang cukup bagus dengan hamparan laut yang indah serta bebatuan karang yang bagus sebagai spot foto. Hanya saja perkembangan yang masih kurang dari pihak pengelola untuk menarik wisatwan dan juga untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Dan untuk sarana dan prasarananya cukup baik secara fisik dan layak untuk digunakan hanya terus dijaga kebersihan.

3.12. Peran Pemerintah Dalam Upaya Pengembangan Ekowisata Pantai Batu Kuda

Sejak pertama Pantai Batu Kuda dibuka untuk umum pada tahun 2009-2010 sampai tahun 2014, Pantai Batu Kuda hanyalah ekowisata pantai yang hanya

mengandalkan keindahan pantai untuk menarik wisatawan berkunjung ke sini dan sarana yang ada masih kurang. Mulai tahun 2015 ekowisata Pantai Batu Kuda mendapat bantuan dari Dinas Pariwisata Maluku Tengah dan di gunakan untuk pembangunan musholah dan gazebo/tempat duduk sebanyak 8 buah.

Pengembangan berikutnya, tahun 2016 ekowisata Pantai Batu Kuda kembali mendapat bantuan dari Kementrian PDT Pusat (Pembangunan Daerah Tertinggal) dan digunakan untuk pembangunan gedung aula, restoran yang saat ini di alih fungsikan sebagai rumah pengelola karna sarana yang kurang tersedia seperti kursi dan meja, perbaikan musholah dan juga toilet/wc. Terakhir, pada tahun 2017 Pantai Batu Kuda mendapat bantuan gedung kesenian dari Dinas Pariwisata Maluku Tengah.



Gambar 6. Gedung Aula dan Mushola



Gambar 7. Gedung Kesenian

3.13. Pendapat dan Saran Pengunjung Untuk Pengembangan Pantai Batu Kuda

Dari 20 orang responden yang diwawancarai dari semua indikator pertanyaan yang di ajukan hampir semua responden merasa puas melakukan kegiatan wisata di Pantai Batu Kuda. Ada beberapa saran yang disampaikan untuk pengelola agar menjadi referensi dalam perkembangan ataupun kelestarian ekowisata batu kuda di antaranya:

1. Tetap menjaga kebersihan wisata Pantai Batu Kuda
2. Tingkatkan lagi potensi yang ada di Pantai Batu Kuda
3. Menyediakan alat music, gitar.

4. Uang masuk sudah harus termasuk uang parkir.
5. Dikembangkan lagi dari segi daya tariknya.

Pantai Batu Kuda perlu dilakukan pengembangan yang lebih baik lagi untuk daya tariknya terutama untuk daya tarik alamnya, karna untuk sarana dan prasarananya sudah cukup memadai hanya perlu dijaga kelestarian, kebersihan dan perawatannya.

3.14. Evaluasi secara umum terhadap pantai batu kuda

Indeks kepuasan pantai batu kuda layak, namun pengunjung menginginkan tambahan, maka prioritas utama antara lain adalah menambahkan area swafoto di kawasan ini. Area swafoto telah menjadi trend kekinian wisata masa kini [agustina]. Meningkatkan retribusi misalnya 10% masih memungkinkan jika fasilitas telah di tambah. Mekanisme retribusi dijadikan satu manajemen terpusat, termasuk area parkir dan layanan kebersihan.

IV. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Pengembangan yang sudah dilakukan oleh pengelola dan juga pemerintah pada kawasan ekowisata di Pantai Batu Kuda sudah cukup baik dengan sarana dan prasarana yang baik dan kondisinya yang masih terawat dan layak digunakan. Diperlukan pengembangan dari sisi daya tariknya untuk dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi. Pengembangan sisi daya tariknya misalnya (1) kebersihan lingkungan (2), dilengkapi dengan area swafoto, (3) meningkatkan fasilitas yang bersifat seni, (3) promosi wisata yang lebih gencar.

4.2. Saran/Rekomendasi

Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah (1) perlu adanya pengawasan dari pemerintah dalam meningkatkan ekowisata Pantai Batu Kuda dari berbagai sarana penunjang seperti toilet, tempat sampah, musholah, yang ada di Pantai Batu Kuda guna menambah daya tarik pengunjung lokal maupun mancanegara. (2) perlu dilakukan suatu bentuk pengelolaan terpadu untuk terciptanya ekowisata yang berkelanjutan dari sisi sarana maupun sisi sumber daya alamnya, seperti biota laut yang ada di Pantai Batu Kuda. (3) membuat peraturan, pelarangan, dan sanksi yang di muat di media umum di sekitar pantai berupa poster dan papan informasi. Demi menjaga kelestarian alam dan kebersihan di sekitar daerah ekowisata Pantai Batu Kuda. (4) perlu dilakukan promosi oleh pengelola guna mengembangkan jumlah pengunjung, promosi bisa dilakukan melalui media massa atau dari mulut ke mulut.

Daftar Pustaka

- [1] T. Tuasikal, "Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Nitanghahai Di Desa Morela, Kabupaten Maluku Tengah," *J. Agrohut*, vol. 11, no. 1, pp. 33-42, 2020.
- [2] Y. Citriadin, Y. Marliana, and K. R. Ayu Kurniawati, "Pengelolaan Kolaborasi Kepariwisata Alam di Kabupaten Dompu," *JPMB J. Pemberdaya. Masy. Berkarakter*, vol. 3, no. 1, pp. 36-42, 2020, doi: 10.36765/jpmb.v3i1.219.
- [3] A. Muqsit, Y. Johan, D. Hartono, and A. Oktaviani, "Analisis Kesesuaian Kawasan Ekowisata Pantai Di Pantai Panjang Provinsi Bengkulu," *J. Enggano*, vol. 5, no. July,

pp. 1–23, 2016.

- [4] I. A. Agustina and Y. Angkawijaya, “Fenomena Swafoto Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Visual Pada Estetika Interior Ruang Komersial,” *J. Desain Inter.*, vol. 4, no. 1, p. 37, 2019, doi: 10.12962/j12345678.v4i1.5242.
- [5] R. Dahuri, R. Jacob, S. P. Ginting, and M. Sitepu, *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, vol. 328. Jakarta, 2001.
- [6] T. Ambo, *Pengelolaan ekowisata pesisir dan laut: pendekatan ekologi, sosial-ekonomi, kelembagaan, dan sarana wilayah*. Brilian internasional, 2011.
- [7] T. R. Yusnikusumah and E. Sulistyawati, “Evaluasi Pengelolaan Ekowisata di Kawasan Ekowisata Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara,” *J. Perenc. Wil. dan Kota*, vol. 27, no. 3, p. 173, 2016, doi: 10.5614/jrcp.2016.27.3.1.
- [8] A. K. Henaulu, B. Syarifudin, and I. K. Gunarta, “Strategi Pengembangan Industri Pariwisata berbasis Kepulauan Menggunakan Sistem Dinamik Dengan Mempertimbangkan Dampak Sosial Ekonomi,” *Semin. Nas. Manaj. Teknol. XXIV*, pp. 1–8, 2016.
- [9] Insani *et al.*, “Studi kesesuaian dan strategi pengelolaan ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan,” *J. Teor. dan Praksis Pembelajaran IPS*, vol. 4, no. 1, pp. 49–58, 2019, doi: 10.17977/um022v4i12019p049.
- [10] A. J. Ely, A. K. Henaulu, and M. C. B. Umanailo, “Sustainable traditional cultural for tourism fisherier with canvas business model on the Ambon Island,” *Proc. Int. Conf. Ind. Eng. Oper. Manag.*, vol. 0, no. March, pp. 2561–2567, 2020.
- [11] M. K. Wardhani, “KAWASAN KONSERVASI MANGROVE: SUATU POTENSI EKOWISATA Maulinna Kusumo Wardhani,” *J. Kelaut.*, vol. 4, no. 1, pp. 60–79, 2011, [Online]. Available: <https://journal.trunojoyo.ac.id/jurnalkelautan/article/view/891>.
- [12] A. K. Henaulu, S. Ardian, and A. J. Ely, “Kualitas Pelayanan Bagi Wisatawan Difabel Di Daerah Wisata Bahari Menggunakan Servqual Method,” *PROFICIENSI J. ...*, vol. 8, no. 2, pp. 154–163, 2020, [Online]. Available: <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalprofisiensi/article/view/2817>.